

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dan sekaligus pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran dapat diberikan sejak anak masih kecil sampai anak menjadi dewasa. Mereka akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang diberikan. Setiap anak merupakan individu yang unik, dimana masing-masing dari mereka mempunyai cara sendiri dalam melihat dunia. Ketika mereka melihat suatu kejadian pada suatu waktu yang bersamaan, tidak semua dari mereka akan menceritakan hal tersebut dengan cara yang sama.

Menurut Slameto (2012:5)

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli yang membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, akan tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menurut Herman Hudojo (1998:1)

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Menurut Nana Sudjana (1996:5)

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan sebagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas perubahan individu untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Belajar juga merupakan sarana manusia untuk memahami ilmu ataupun semua yang berkaitan dengan penciptaan Allah. Proses belajar dalam penggalan ilmu merupakan suatu kewajiban bahkan suatu kebutuhan manusia yang dijadikan dasar dalam berperilaku dan beraplikasi terhadap ilmu.

Setiap individu memiliki kekhasan sejak lahir dan diperkaya melalui pengalaman hidup dimana mereka belajar dari alat indra, baik penglihatan, pendengaran, dan sentuhan. Setiap orang mempunyai gaya belajar. Semakin mengenal gaya belajar, maka akan memudahkan dalam menguasai suatu ketrampilan dan konsep-konsep dalam hidup.

Kemampuan dari masing-masing peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, mereka harus menempuh cara berbeda-beda untuk bisa menangkap dan memahami informasi atau pelajaran yang mereka terima.

Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuannya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik maka akan memberikan manfaat dalam

mengembangkan proses pembelajaran. Sebagian peserta didik lebih suka apabila guru mereka mengajar dengan cara menuliskan apa yang dijelaskan ke papan tulis.

Dengan begitu mereka bisa membacanya dan kemudian berusaha untuk memahaminya. Sebagian peserta didik yang lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan materi secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Bahkan juga ada sebagian peserta didik yang memilih untuk membentuk kelompok diskusi, karena dengan berkelompok mereka beranggapan bahwa akan lebih mudah dalam belajar.

Kita tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan, karena masing-masing anak memiliki tipe atau gaya belajar sendiri. Kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Menurut Dalyono (2001:34)

Secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya juga akan baik. Sebaliknya orang yang memiliki intelegensi rendah cenderung akan mengalami kesulitan belajar, lambat berfikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah.

Fenomena yang terjadi dilapangan bahwa sebagian siswa belum mengerti dan memahami kecerdasan linguistik yang dimiliki. Kecerdasan linguistik diyakini mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini karenarealitas bahwa mata pelajaran siswa sekolah, sebagian besar melibatkan kecerdasan linguistik yang tentunya cenderung akan memberikan hasil yang baik. Berbagai kenyataan yang ada mengenai prestasi belajar seperti pada contoh kasus di atas, memprihatinkan dunia pendidikan dan para orang tua.

Padahal prestasi belajar yang tinggi diperlukan dalam mencapai hasil ujian yang maksimal kelak. Namun dari semua usaha yang dilakukan guru maupun orang tua untuk pencapaian hasil yang maksimal, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor intern sebesar 70% seperti: faktor kognitif yaitu kemampuan atau kapasitas intelektual dari anak, faktor afektif yaitu bagaimana kondisi emosi dan sikap dari anak, faktor psikomotor yaitu kemampuan alat indera dan fisik dalam proses membaca dan menulis, dan faktor ekstern sebesar 30% seperti: lingkungan keluarga yaitu kondisi kehidupan dan dorongan dari keluarga dalam proses belajar membaca, lingkungan sekolah yaitu sekolah dengan kondisi lingkungan yang kondusif dari siswa dan guru serta sarana belajar

Salah satu contoh hasil perkembangan struktur dan fungsi otak yang maksimal adalah daya kerja organ tersebut mampu menghasilkan kekuatan kecerdasan berupa kecepatan berfikir, daya ingat yang kuat, kemampuan intuitif, pengendalian emosional kearah positif, ketajaman spiritual, serta potensi lainnya. Proses belajar sangatlah berfokus pada kecerdasan kognitif, yang salah satunya adalah kecerdasan linguistik. kecerdasan linguistik sangat berperan penting dalam semua bidang mata pelajaran.

Hal ini disebabkan karena pokok utama kecerdasan linguistik adalah komunikasi melalui membaca, menulis, mendengar dan berbicara (Gardner, 2003).

Untuk dapat memahami materi pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik, mutlak dibutuhkan kecerdasan linguistik.

Menurut Gardner, 2003:23

Kecerdasan linguistik akan banyak membantu siswa memiliki kemudahan dalam memahami materi pelajaran yang dibacanya. Dengan kata lain, siswa memiliki kecerdasan linguistik akan semakin luas jangkauan pengetahuannya.

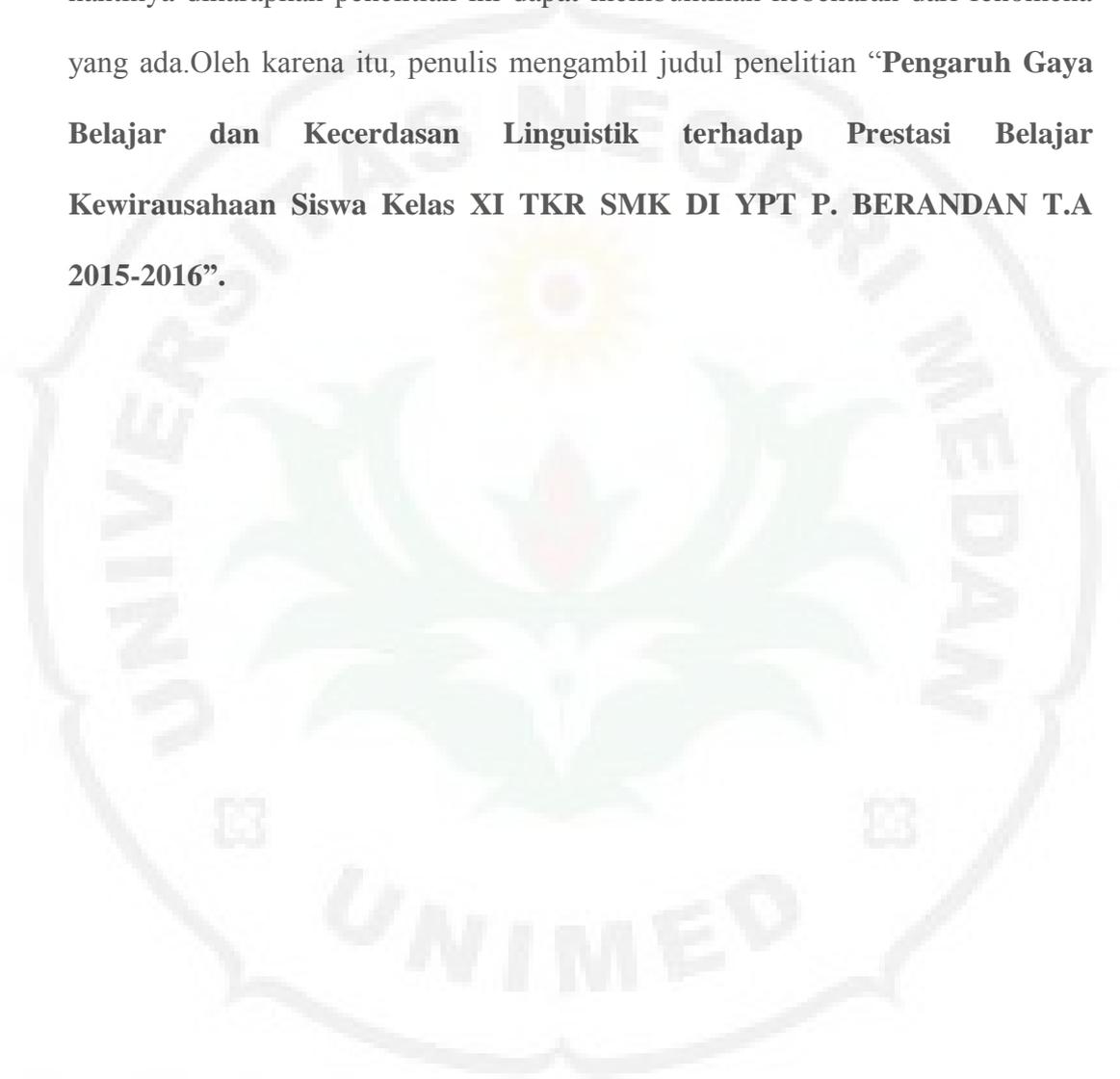
Diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa tergolong rata-rata dari KKM yang ditentukan. KKM (kriteria ketuntasan minimal) ditentukan oleh masing-masing sekolah sehingga mempunyai standar yang berbeda-beda. Prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Prestasi belajar erat kaitannya dengan kemampuan dalam menangkap, mengerti dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Banyak anak menurun prestasi belajarnya di sekolah, karena di rumah maupun di sekolah anak dipaksa belajar tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Anak akan mudah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan gaya belajar mereka masing-masing.

Maka dari itu, penulis berpikir betapa berpengaruhnya gaya belajar dan kecerdasan linguistik terhadap prestasi seseorang peserta didik. Meskipun hal ini belum diuji kebenarannya, namun secara teoritis gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Seperti yang dijelaskan oleh *Bobbi DePorter* dan *Mike Hernacki* dalam bukunya *Quantum Learning*: “gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi.

Dengan begitu, gaya belajar mempengaruhi peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik”. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai pengaruh gaya belajar peserta didik dan prestasi belajarnya yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari fenomena yang ada. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Linguistik terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI TKR SMK DI YPT P. BERANDAN T.A 2015-2016**”.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ada berbagai permasalahan yang perlu diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar tetapi siswa sering kali mengenyampingkan belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.
2. Prestasi belajar dewasa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar.
3. Keberhasilan belajar merupakan suatu dambaan setiap siswa dan orang tuatetapi banyak kegagalan dalam belajar.
4. Setiap siswa belajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda, maka dari itu prestasi belajarnya juga berbeda-beda.
5. Siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik bisa berkomunikasi dengan sesama secara lisan maupun ataupun tulisan, siswa bisa membantu diri sendiri untuk berprestasi di sekolah, dan siswa bisa mengunjungi tempat-tempat baru.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Peneliti hanya akan mengkaji tentang tiga variabel penelitian yakni gaya belajar, kecerdasan linguistik dan prestasi belajar kewirausahaan.

1. Gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu kondisi yang telah dikondisikan.
2. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan linguistik ini mencakup kemampuan untuk menangani struktur bahasa (sintaksis), suara (fonologi) dan arti (semantik). Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan menggunakan kata secara aktif, baik lisan maupun tulisan.
3. Prestasi belajar kewirausahaan adalah alat ukur tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan dinyatakan dalam bentuk skor dari hasil tes yang dilakukan guru selama masa tertentu.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian pengaruh gaya belajar dan kecerdasan linguistik siswa terhadap prestasi belajar di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar kewirausahaan kelas siswa XI TKR di SMK YPT. P. BERANDAN ?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan linguistik terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswakelas XI TKR di SMK YPT. P. BERANDAN ?
3. Apakah ada pengaruh gaya belajar dan kecerdasan linguistik terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI TKR di SMK YPT P. BERANDAN ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar kewirausahaan kelas XI TKR di SMK YPT. P. BERANDAN.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan linguistik terhadap prestasi belajar kewirausahaan kelas XI TKR di SMKYPT. P. BERANDAN.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar dan kecerdasan linguistik terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI TKR di SMK YPT. P. BERANDAN.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

- **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Adapun kegunaannya adalah memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang sejenis

- **Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Antara lain:

- a. Penulis: diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai pedoman untuk terjun dalam pembelajaran di sekolah, dan diharapkan lebih paham dengan gaya belajar dan kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik.
- b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan metode pembelajaran dengan bermacam-macam gaya belajar dan kecerdasan yang dimiliki peserta didik.
- c. Sekolah: dengan diketahuinya pengaruh gaya belajar siswa dan kecerdasan linguistik terhadap prestasi belajar, diharapkan berguna bagi sekolah dan para guru untuk memahami gaya belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.